
REPRESENTASI KARAKTERISTIK PILAR MASJID NABAWI SEBAGAI IDENTITAS FASAD MASJID JAMI' MUSLIM TOHUDAN COLOMADU

Siti Zulaihah Meilina AzizahUniversitas Muhammadiyah Surakarta
d300200068@student.ums.id**Fauzi Mizan Prabowo Aji**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fmp811@ums.ac.id**ABSTRAK**

Arsitektur bangunan masjid di Indonesia pada umumnya banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta tradisi yang ada di daerahnya. Masjid Jami' Muslim Tohudan merupakan sebuah masjid yang ada di Kec. Colomadu Kab. Karanganyar yang memiliki arsitektur perpaduan antara arsitektur Jawa dan Arab. Masjid biasanya digunakan sebagai tempat beribadah seperti sholat serta kegiatan – kegiatan umat muslim lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan observasi langsung di lokasi, melakukan wawancara dengan pengelola dan pengunjung yang pernah mengunjungi masjid, serta melakukan tinjauan pustaka untuk memperdalam analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengamati kesesuaian fasad pada Masjid Jami' Muslim Tohudan dengan konsep pilar masjid Nabawi sebagai fasadnya dan atapnya menggunakan atap joglo. Hasil penelitian ini menunjukkan Ketinggian atap yang rendah dan berbentuk joglo mempengaruhi persepsi terhadap keselarasan antara fasad dan juga atap, sehingga desain yang diambil sebagai contoh, seperti pilar masjid Nabawi, mungkin tidak sepenuhnya sesuai.

KEYWORDS: PILAR; MASJID NABAWI; FASAD; ATAP JOGLO; MASJID JAMI' MUSLIM TOHUDAN

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Perkembangannya zaman juga sangat ikut mempengaruhi bentuk bangunan arsitektur masjid di Indonesia. Arsitektur masjid di Indonesia umumnya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Banyak karya arsitektur masjid yang terbentuk mencerminkan pola pikir masyarakat, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk bangunan sebagai ciri khas dan perbedaan yang mencolok dari satu masjid ke masjid lainnya.

Sebagaimana dikatakan oleh Abdul Rochym (1983) bahwa lahirnya bangunan-bangunan masjid sepanjang sejarah perkembangannya adalah sesuai dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia, sambil tidak luput dari pengaruh perkembangan kebudayaan sezaman yang melatarbelakanginya.

Asal usul kata "masjid" berasal dari kata "masjad," yang artinya tempat untuk sujud. Seiring waktu, makna kata ini berkembang

menjadi suatu tempat untuk berkumpul dan melaksanakan ibadah shalat berjama'ah bagi umat Muslim. Secara etimologis, "masjad" berubah menjadi "masjid," yang dalam istilah merujuk pada bangunan khusus yang didedikasikan untuk pelaksanaan shalat lima waktu. Dalam proses pembangunannya, pembuatan masjid harus mematuhi kaidah dan aturan tertentu untuk memastikan bahwa bangunan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Pada awalnya beliau mendirikan masjid yang masih berupa langgar kecil. Kemudian masjid ini dipugar dan dibangun kembali menjadi masjid dengan rancangan bujur sangkar dan atap tingkat dengan empat tiang sakaguru untuk memikul struktur atap (Djauhary, 1998:42).

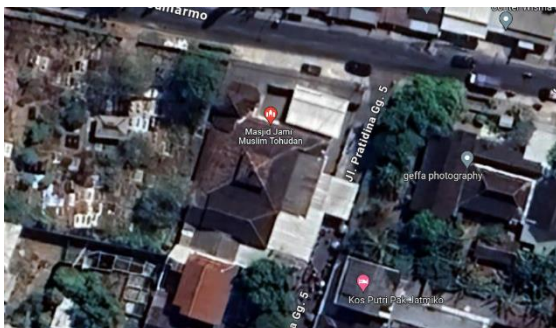
Masjid Jami' Muslim Tohudan yang terletak di Jl. Adi Sumarmo, Senden, Tohudan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah menjadi tempat untuk penelitian kali ini karena mempunyai konsep arsitektur yang unik dimana fasadnya terinspirasi dari fasad

pilar Masjid Nabawi dan atapnya merupakan atap joglo.

Dikemukakan bahwa suatu bangunan, khususnya masjid, diharapkan mencerminkan nilai-nilai kesucian, kebersihan, dan keindahan. Namun, bentuk konkret dari bangunan tersebut dapat bervariasi dan tergantung pada interpretasi serta aplikasi prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengkajian terkait tipologi bangunan masjid, khususnya pada fasad bangunan.

Pengkajian ini dianggap penting untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Arsitektur Islam sebagai landasan perancangan suatu bangunan yang memiliki corak Arsitektur Islam. Dengan demikian, penekanan diberikan pada makna dan nilai-nilai yang diwakili oleh bangunan, lebih daripada bentuk fisiknya. Hal ini mencerminkan pendekatan Islam yang memberikan ruang bagi interpretasi dan kreativitas dalam merancang bangunan, selama prinsip-prinsip maknawi yang mendasarinya tetap terpenuhi.

Bagian masjid Jami' Muslim Tohudan memberikan sebuah gambaran pola ruang yang dapat mendukung aktivitas jamaah dalam menunaikan ibadah. Selain itu bagian yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sebuah Masjid adalah fasad, karena fasad juga dapat mempengaruhi kenyamanan jamaah dalam melaksanakan setiap aktivitasnya baik di dalam maupun di masjid.



Gambar 1. Lokasi Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu
(sumber : earth.google.com, 2023)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, beberapa rumusan

masalah yang relevan dapat diidentifikasi, antara lain:

- Apakah penerapan desain pilar Masjid Nabawi cocok dijadikan fasad Masjid Jami' Muslim?
- Apakah atap joglo mempengaruhi kecocokan desain pilar Masjid Nabawi dengan fasad Masjid Jami' Muslim?
- Apakah ketinggian atap Masjid Jami' Muslim sudah sesuai untuk dicocokkan dengan desain Pilar Masjid Nabawi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini antara lain:

- Mengidentifikasi dan mengamati penerapan desain pilar Masjid Nabawi apakah sudah cocok dijadikan fasad Masjid Jami' Muslim?
- Mengidentifikasi dan mengamati desain atap joglo apakah dapat mempengaruhi kecocokan desain pilar Masjid Nabawi dengan fasad Masjid Jami' Muslim.
- Mengidentifikasi dan mengamati ketinggian atap Masjid Jami' Muslim apakah sudah sesuai untuk dicocokkan dengan desain Pilar Masjid Nabawi.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara teoritis adalah mengetahui tentang kecocokan desain fasad masjid dengan atap joglo. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi ilmu arsitektur dan desain bangunan.

Manfaat penelitian secara praktis yang didapatkan dalam penelitian ini oleh penulis yaitu dapat memberikan panduan praktis untuk perancang dan arsitek dalam mengembangkan desain fasad yang sesuai dengan atap joglo. Hal ini dapat membantu dalam membangun atau merenovasi masjid dengan mempertimbangkan aspek estetika dan keharmonisan desain.

TINJAUAN PUSTAKA

Fungsi Masjid

Masjid berperan sebagai lokasi tempat untuk melaksanakan ibadah. Fungsi masjid tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah bagi umat Muslim, melainkan juga memiliki peran dan fungsi sebagai pusat pengembangan budaya dan peradaban Islam. Contoh peran ini

sudah ditunjukkan oleh Nabi pada masa lalu, di mana masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan bagi seluruh umat Muslim.

Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. IX, No. 2 yang berjudul “Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk dan Ruang” ditulis oleh M. Syaom Barliana tahun 2008 dosen jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal yang ditulis oleh M. Syaom Barliana mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan arsitektur masjid.

buku “Arsitektur Masjid” yang ditulis oleh Ahmad Fanani tahun 2009 merupakan salah satu pengkaji arsitektur Islam. Buku yang ditulis oleh Ahmad Fanani berisi terwujudnya arsitektur masjid dari awal mula berdirinya hingga wujudnya sekarang yang tampil dengan corak universalnya. Konsep ini diperkuat dengan pandangan bahwa Nabi menggunakan masjid tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan ibadah seperti sholat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an (Gazalba, 1994). Nabi juga memberikan contoh bahwa masjid dapat digunakan sebagai wadah untuk membahas berbagai kepentingan, baik yang bersifat duniawi maupun akhirat.

Dengan demikian, peran dan fungsi masjid mencakup lebih dari sekadar tempat ibadah, melibatkan pengembangan budaya, peradaban, serta menjadi pusat aktivitas dan diskusi bagi umat Muslim. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Zaki Al-Syafani dengan judul "Akulturasi Estetik Bungong Hias dalam Masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh". 21 Artikel tersebut menjelaskan bahwa Analisis bungong hias estetik terhadap persilangan budaya Eropa dan Timur Tengah.

Pengertian Fasad

Fasad berasal dari bahasa Latin *facies* dan memiliki sinonim dengan kata *face* atau wajah serta *appearance* atau penampilan. Fasad, atau wajah suatu bangunan, memiliki peranan penting karena dapat mencerminkan karakter dan ciri khas bangunan tersebut. Selain itu, fasad menjadi titik pertama yang diperhatikan sebelum melihat bagian dalam bangunan. Menurut Krier (1988: 122), fasad dianggap sebagai elemen arsitektur paling signifikan

yang mampu mengungkapkan fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasad tidak hanya terkait dengan memenuhi kebutuhan struktural bangunan, tetapi juga dapat mencerminkan konteks budaya pada saat pembangunan.

Ching, Francis D.K. (1991) mendefinisikan fasad sebagai bagian bangunan yang memiliki desain berbeda-beda yang dapat terlihat dari jalan. Karakter desain fasad dapat dipahami melalui studi, penghayatan, dan analisis terhadap aspek bentuk bangunan Anggraini, Rahmi (2019). Sementara itu, Moughtin (1992) menyatakan bahwa fasad merupakan elemen kunci yang memberikan pengalaman visual yang kaya bagi pengamat. Fasad bangunan umumnya terdiri dari tiga bagian utama: bidang dasar yang langsung bersentuhan dengan tanah, bidang lantai utama yang merupakan bagian yang terlihat, dan atap (Putra & Wibowo, 2019).

Pengertian Pilar Masjid Nabawi

Di dalam Masjid Nabawi ada enam pilar atau kolom di dalam area Rawdah yang memiliki makna sejarah dan spiritual khusus, dengan dua pilar lagi di dalam Ruang Suci. Pilar-pilar yang diberkahi ini berdiri tepat di lokasi di mana pilar-pilar aslinya, yang terbuat dari batang pohon palem, berdiri setelah Masjid Nabawi dibangun pada masa Nabi Muhammad. Sejak saat itu hingga saat ini, pihak-pihak yang memperluas, membangun kembali atau memperluas masjid tersebut sangat teliti dalam menjaga letak asli tiang-tiang tersebut menurut Zaidany, Moh. Ali Hasan. 2012.

Pilar-pilar ini mempunyai arti yang sangat penting. Mereka dibangun di bawah pengawasan Nabi Muhammad dan para sahabat. Nabi Muhammad sendiri salat di sekitar mereka berkali-kali dan menghabiskan banyak waktu di sekitar mereka. Kata Arab yang umum digunakan untuk pilar ini adalah Ustuwanah, yang berasal dari kata Persia Sutun. Yang dimaksud secara khusus adalah tiang yang mempunyai keliling yang sama di sepanjang tubuhnya, dari atas hingga ke alasnya. Setiap pilar juga memiliki satu atau dua nama yang menggambarkan ketenarannya menurut Rizqullah, M. (2008)

Pengertian Atap Joglo

Atap joglo adalah suatu jenis atap tradisional yang berasal dari Jawa, Indonesia. Atap ini menjadi salah satu ciri khas bangunan tradisional Jawa, terutama pada rumah adat joglo. Atap Joglo adalah hasil gabungan dua atap segitiga dan dua atap trapesium dengan sudut kemiringan yang berbeda. Secara bentuk, atap Joglo menyerupai Tajug, menyerupai bentuk gunung.

Ciri khas utama rumah Joglo terletak pada bentuk atapnya, yang terdiri dari dua atap segitiga dan dua atap trapesium dengan sudut kemiringan yang berbeda. Atap Joglo selalu terletak di pusat bangunan, dikelilingi oleh atap lainnya. Rumah Joglo memiliki bentuk dasar persegi dengan empat tiang di tengahnya, yang dikenal sebagai saka guru. Selain itu, terdapat tiang penopang lainnya. Meskipun seiring waktu terdapat penambahan ruang di dalam rumah Joglo, dasar bangunan tetap mempertahankan bentuk persegi.

Atap joglo umumnya dibangun menggunakan bahan kayu sebagai kerangka utama. Kayu-kayu tersebut dirangkai dengan presisi untuk membentuk struktur atap yang kokoh. Salah satu keunikan atap joglo terletak pada ornamen dan ukiran yang menghiasi kayu-kayu pembentuk atap. Motif-motif tradisional Jawa sering digunakan untuk menambah estetika.

Selain sebagai elemen struktural, atap joglo juga memiliki fungsi simbolis dalam tradisi Jawa. Bentuk dan struktur atap ini dapat mencerminkan status sosial, kekayaan, dan kebangsawanan pemilik rumah. Atap joglo dirancang untuk menyesuaikan diri dengan iklim tropis di Indonesia. Strukturnya dapat memberikan sirkulasi udara yang baik, sehingga menciptakan ruangan yang sejuk.

Atap joglo bukan hanya sebagai elemen fungsional dalam konstruksi bangunan, tetapi juga sebagai simbol budaya dan tradisi Jawa. Penggunaan atap joglo tidak hanya terbatas pada rumah adat, tetapi juga diterapkan pada berbagai jenis bangunan, termasuk masjid, pendopo, dan tempat-tempat ibadah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada kesesuaian fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu yang terinspirasi dari pilar Masjid Nabawi

dengan atap joglo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi hasil (Sugiyono, 2018).

Menurut Mulyana (2018) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menganalisis bentuk serta isi perilaku manusia, dengan fokus pada kualitas-kualitasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan pengamatan, wawancara, dan studi literatur.

Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi elemen fasad pada bangunan Masjid Jami' Muslim Tohudan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan memperoleh data yang akurat, dengan mewawancarai pengelola masjid dan individu yang pernah mengunjungi masjid. Sementara studi literatur bertujuan untuk memperdalam analisis terkait fasad dan atap masjid.

Dalam tahap pertama penelitian ini, peneliti melakukan survei dan pemetaan lokasi Masjid Jami' Muslim Tohudan di Colomadu, Kabupaten Karanganyar untuk mengumpulkan data terkait lokasi dan kondisi masjid. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan klasifikasi terhadap tipe dan jenis bangunan yang ada di setiap sudut Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu. Kegiatan survei melibatkan penjelajahan seluruh sudut dan sekitar masjid.

Selanjutnya, kegiatan wawancara dilakukan kepada pengelola serta masyarakat yang pernah berkunjung ke masjid. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi kontribusi penting untuk pemahaman mengenai persepsi dan pengalaman pengunjung terkait dengan fasad dan atap masjid. Data dari survei dan wawancara kemudian akan dianalisis dengan merinci literatur yang relevan. Proses analisis ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan komprehensif. Hasil penelitian tersebut akan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan mengenai identifikasi fasad dan

atap pada bangunan Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu.

Batasan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tetap terkonsentrasi pada lingkungan Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu. Fokus tersebut difokuskan pada identifikasi fasad dan atap, sehingga ruang lingkup penelitian ini terbatas pada aspek-aspek tersebut di dalam konteks bangunan masjid tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek

Masjid Jami' Muslim Tohudan merupakan Masjid yang terletak di Jl. Adi Sumarmo, Senden, Tohudan, Kec. Colomadu, \Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah.

Desain fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan ini terinspirasi dari pilar Masjid Nabawi yang dikombinasikan dengan desain atap joglo tanpa mengubah struktur kolom dan atap hanya mengubah fasad.

Gambar 2. Masjid Jami' Muslim Tohudan sebelum renovasi



renovasi



Gambar 3. Masjid Jami' Muslim Tohudan sudah renovasi

Hasil Pengamatan dan Wawancara

Pengamatan dan wawancara dengan pengelola serta masyarakat yang berkunjung ke Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu mengungkapkan bahwa atap masjid memiliki

tinggi yang cukup rendah. Meskipun demikian, pengelola masjid memutuskan untuk tidak mengubah struktur dasar masjid, seperti kolom dan atap, disebabkan oleh keterbatasan biaya. Keputusan ini mengarah pada fokus perubahan yang difokuskan pada fasad, terinspirasi dari pilar masjid Nabawi. Wawancara juga menunjukkan bahwa ada tanggapan bahwa desain fasad pilar masjid Nabawi kurang sesuai dijadikan fasad untuk Masjid Jami' Muslim Tohudan.



Gambar 4. Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu



Gambar 5. Interior dalam Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu



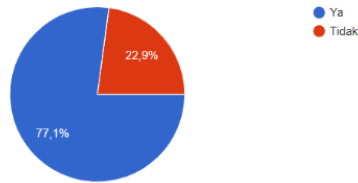
Gambar 6. Parkiran Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu

Analisis

- Pengunjung Masjid Jami' Muslim Tohudan Dari hasil Survei 35 orang terkait kecocokan desain menunjukkan 77,1%

pernah mengunjungi dan 22,9% belum pernah.

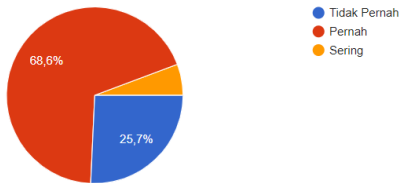
1. Apakah anda pernah mengunjungi masjid jami' muslim tohudan dicolomadu?
35 jawaban



Gambar 7. Presentasi mengunjung Masjid Jami' Muslim Tohudan

Dari hasil Survei 35 orang terkait kecocokan desain menunjukkan 68,6% pernah mengunjungi dan 25,7% sering mengunjungi dan 5,7 tidak pernah.

2. Jika iya, seberapa sering anda mengunjungi masjid tersebut?
35 jawaban

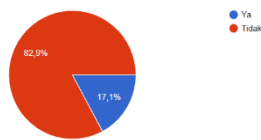


Gambar 8. Presentasi seberapa sering pengunjung dating mengunjungi Masjid Jami' Muslim Tohudan

- Kesesuaian Desain Pilar Masjid Nabawi dengan Fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan

Dari hasil Survei 35 orang terkait kecocokan desain menunjukkan 82,9% memilih kurang sesuai dan 17,1% sudah sesuai.

3. Apakah desain pilar masjid Nabawi sudah sesuai dijadikan untuk fasad masjid jami' muslim Tohudan?
35 jawaban



Gambar 9. Presentasi kesesuaian pilar Masjid Nabawi dijadikan fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan

Tanggapan masyarakat terhadap kurang cocoknya desain fasad pilar masjid Nabawi yang dijadikan fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan memberikan indikasi adanya ketidaksesuaian visual.

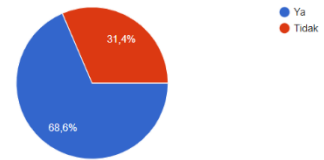


Gambar 10. Desain dan ukuran pilar Masjid Jami' Muslim Tohudan

- Ketinggian Atap

Dari hasil survei 35 orang terkait tinggi atap menunjukkan 68,6% kurang sesuai dan 31,4% sudah sesuai.

4. Apakah tinggi atap masjid jami' muslim tohudan kurang sesuai?
35 jawaban



Gambar 11. Presentasi tinggi atap Masjid Jami' Muslim Tohudan

Tinggi atap yang tergolong rendah menjadi perhatian utama. Ketinggian atap yang rendah dapat memengaruhi persepsi visual dan keselarasan antara desain fasad dan atap.



Gambar 12. Ukuran ketinggian Masjid Jami' Muslim Tohudan

- Keterkaitan desain fasad dengan atap joglo

Dari hasil survei 35 orang kecocokan fasad dengan atap joglo menunjukkan 62,9% memilih tidak cocok dan 37,1% memilih cocok.



Gambar 13. Presentasi kecocokan pilar dengan atap Masjid Jami' Muslim Tohudan

Perbedaan gaya arsitektur antara fasad dan atap dapat menciptakan ketidakharmonisan estetika.

- Keterbatasan Biaya dan Keputusan Konservatif

Keterbatasan biaya menjadi faktor utama dalam keputusan untuk tidak mengubah struktur dasar. Hal ini mencerminkan pendekatan konservatif dalam mempertahankan integritas struktural tanpa memunculkan biaya tambahan.

Pemahaman Terkait Kecocokan Desain

Ketidacocokan antara desain fasad pilar masjid Nabawi yang dijadikan fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan, Ketidacocokan tersebut melibatkan perbedaan gaya arsitektur dan proporsi antara elemen-elemen fasad pilar masjid Nabawi dan karakteristik fasad yang sebenarnya diterapkan pada Masjid Jami' Muslim Tohudan. Dengan kata lain, elemen-elemen desain tersebut tidak sepenuhnya sesuai atau cocok satu sama lain, yang dapat memengaruhi estetika dan keselarasan visual antara fasad dan struktur bangunan. Faktor tinggi atap yang rendah juga dapat mempengaruhi penilaian terhadap keselarasan antara fasad pilar dengan atap joglo, sehingga desain yang diambil sebagai contoh, seperti pilar masjid Nabawi, mungkin tidak sepenuhnya cocok untuk fasad Muslim Tohudan. Pemahaman terkait kecocokan desain ini dapat dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa faktor:

- Perbedaan Gaya Arsitektur: Desain fasad yang terinspirasi dari pilar masjid Nabawi mungkin memiliki karakteristik dan estetika yang berbeda dengan atap joglo. Perbedaan gaya arsitektur ini dapat menciptakan kontras

visual yang mengakibatkan ketidakcocokan antara elemen-elemen tersebut.

- Proporsi Elemen-Elemen Bangunan: Proporsi antara fasad pilar masjid Nabawi dan atap joglo perlu diperhatikan. Jika proporsi ini tidak seimbang, dapat tercipta ketidakharmonisan visual yang memengaruhi penilaian terhadap kecocokan desain secara keseluruhan.
- Pengaruh Tinggi Atap: Faktor tinggi atap yang rendah menjadi elemen krusial. Tinggi atap yang tidak sesuai dengan desain fasad dapat menciptakan ketidakharmonisan proporsional yang mempengaruhi penilaian visual.
- Konteks Arsitektur Lokal: Penting untuk mempertimbangkan konteks arsitektur lokal dan karakteristik khas daerah dalam pengembangan desain. Desain yang meresapi elemen-elemen budaya setempat dapat menciptakan harmoni dan keselarasan yang lebih baik.

Pertimbangan Desain Masa Depan

Hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan desain masa depan, di mana perlu dipertimbangkan kembali elemen-elemen fasad dan atap agar menciptakan harmoni visual yang lebih baik. Mungkin diperlukan penyesuaian atau pilihan desain yang lebih sesuai dengan ketinggian atap yang ada di Masjid Jami' Muslim Tohudan untuk mencapai keselarasan yang diinginkan.

Hasil evaluasi terhadap kecocokan desain fasad dan atap di Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu memberikan beberapa pertimbangan penting untuk pengembangan desain masa depan:

- Harmoni Visual: Perlu dipertimbangkan ulang elemen-elemen fasad dan atap agar menciptakan harmoni visual yang lebih baik. Desain yang dapat menyatu secara estetis dapat meningkatkan penampilan keseluruhan masjid.
- Penyesuaian Fasad dan Atap Kemungkinan diperlukan penyesuaian atau pemilihan desain yang lebih sesuai dengan ketinggian atap yang ada di Masjid Jami'

Muslim Tohudan. Penyesuaian ini dapat membawa keselarasan antara elemen-elemen bangunan.

- **Keterlibatan Komunitas:**
Melibatkan partisipasi dan umpan balik dari komunitas masjid, termasuk jamaah, dalam proses pengembangan desain. Penerimaan dan dukungan komunitas sangat penting untuk keberhasilan implementasi desain baru.
- **Kajian Ketinggian Atap:**
Mengkaji kembali ketinggian atap yang ada dan sejauh mana desain dapat disesuaikan tanpa mengubah karakteristik utama bangunan. Penyesuaian yang memperhatikan faktor ini dapat menjadi kunci keselarasan visual.
- **Konteks Budaya dan Arsitektur Lokal:**
Desain baru harus tetap mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakteristik arsitektur lokal. Mempertahankan identitas masjid sebagai bagian integral dari lingkungan sekitar adalah pertimbangan krusial.
- **Fungsionalitas dan Kenyamanan Jamaah:**
Selain aspek visual, perlu mempertimbangkan fungsionalitas ruang dalam desain baru dan kenyamanan jamaah. Desain harus mendukung aktivitas ibadah dan memberikan pengalaman positif bagi pengunjung yang mendatangi tempat tersebut.
- **Keselarasan dengan Nilai Agama:**
Desain harus sesuai dengan nilai-nilai keagamaan Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung spiritualitas. Keselarasan dengan ajaran agama menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan desain.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pengembangan desain masa depan dapat menciptakan masjid yang tidak hanya estetik indah tetapi juga memenuhi kebutuhan dan ekspektasi komunitas Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu.

Implikasi Terhadap Identitas Masjid:

Keputusan untuk tetap konservatif dalam perubahan struktural sambil fokus pada fasad dapat memengaruhi identitas visual Masjid Jami' Muslim Tohudan. Pengembangan desain yang bijaksana dapat mempertahankan nilai-

nilai tradisional sambil memberikan tampilan yang segar. Beberapa implikasi yang mungkin timbul dari keputusan ini melibatkan pertahankan nilai-nilai tradisional dan memberikan sentuhan segar pada tampilan keseluruhan:

Pemertahanan Nilai Tradisional

Keputusan untuk tidak mengubah struktur dasar masjid dapat membantu mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi bagian integral dari identitas masjid. Ini mencakup arsitektur, desain interior, dan elemen-elemen lain yang memiliki nilai sejarah dan kultural.

Kontinuitas dengan Kesan Tradisional

Dengan mempertahankan struktur dasar, masjid dapat tetap memberikan kesan tradisional yang dikenali oleh jamaah dan masyarakat setempat. Kontinuitas ini menciptakan hubungan yang kuat antara masa lalu dan masa kini yang masih bisa berkaitan satu sama lain.

Sentuhan Segar melalui Fasad

Fokus pada perubahan fasad memberikan kesempatan untuk memberikan sentuhan segar pada tampilan keseluruhan masjid. Desain fasad yang terinspirasi dari pilar masjid Nabawi dapat menambah dimensi estetika yang menarik tanpa melakukan perubahan struktur dasar.

Penyesuaian dengan Lingkungan Sekitar

Memahami dan menyesuaikan desain fasad dengan lingkungan sekitar dapat memastikan bahwa masjid tetap terintegrasi dengan baik dalam konteks lokalnya. Ini dapat membantu menjaga harmoni visual dengan sekitarnya.

- **Penerimaan oleh Jamaah dan Masyarakat**
Keputusan untuk tetap mempertahankan ciri khas tradisional dalam struktur dasar sambil memberikan sentuhan segar pada fasad dapat lebih mudah diterima oleh jamaah dan masyarakat. Ini karena identitas visual yang dikenali tetap ada, sementara ada peningkatan visual yang disertakan.

Persepsi Kontinuitas

Keputusan ini dapat menciptakan persepsi kontinuitas dalam pengelolaan dan pengembangan masjid. Identitas visual yang terjaga membantu

memperkuat rasa keberlanjutan dan kestabilan masjid sebagai pusat ibadah.

Dengan demikian, implikasi terhadap identitas masjid mencerminkan kombinasi antara pemertahanan nilai-nilai tradisional dan upaya untuk memberikan tampilan yang segar dan relevan.

Pertimbangan untuk Pengembangan Desain

Pengembangan desain perlu mempertimbangkan keterbatasan biaya, mungkin dengan mencari solusi perubahan yang ekonomis namun tetap efektif.

Dalam pengembangan desain, beberapa faktor perlu dipertimbangkan untuk memastikan kesuksesan proyek, termasuk keterbatasan biaya. Berikut adalah beberapa pertimbangan yang dapat diambil untuk mencapai desain yang efektif dan sesuai dengan anggaran:

- **Analisis Anggaran**
Melakukan analisis anggaran secara menyeluruh untuk memahami batasan finansial yang ada. Menetapkan batas biaya yang dapat dialokasikan untuk pengembangan desain proyek yang akan dibangun agar anggaran yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran.
- **Prioritisasi Fitur**
Mengidentifikasi fitur atau elemen desain yang kritis dan memprioritaskan pengembangan mereka. Ini membantu fokus pada aspek-aspek yang paling penting dan dapat memberikan dampak signifikan pada hasil akhir.
- **Penggunaan Bahan Ekonomis**
Mempertimbangkan penggunaan bahan dan teknologi yang ekonomis tetapi tetap memenuhi standar kualitas. Pemilihan bahan yang efisien secara biaya dapat membantu mengontrol anggaran.
- **Inovasi dalam Desain**
Mencari solusi inovatif yang mungkin lebih efisien dari segi biaya tanpa mengorbankan kualitas atau fungsi. Pendekatan kreatif dapat membuka peluang untuk desain yang ekonomis namun tetap efektif.
- **Konsultasi dengan Ahli**
Melibatkan ahli desain atau profesional terkait untuk mendapatkan pandangan dan saran mereka. Konsultasi ini dapat

membantu mengidentifikasi solusi yang efisien dan sesuai dengan anggaran.

- **Fleksibilitas Desain**
Membuat desain yang fleksibel dan dapat disesuaikan jika diperlukan penyesuaian berdasarkan perubahan anggaran atau kebutuhan proyek.
- **Monitoring dan Pengendalian Biaya**
Menerapkan sistem pemantauan biaya yang efektif selama proses pengembangan desain. Ini membantu mengidentifikasi potensi pelanggaran anggaran dan mengambil langkah-langkah korektif dengan cepat.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan biaya ini, pengembangan desain dapat dilakukan dengan lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan finansial proyek.

Rekomendasi

- Melibatkan desainer atau arsitek yang dapat memberikan solusi desain yang estetis dan ekonomis. Profesional ini dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memastikan keberlanjutan anggaran.
- Membuat penyesuaian fasad agar lebih sesuai dengan atap joglo tanpa mengganggu struktur dasar. Hal ini dapat mencakup perubahan pada elemen-elemen fasad yang tidak selaras dengan desain atap joglo, menciptakan harmoni visual yang lebih baik.
- Melakukan studi kasus dan merujuk pada proyek-proyek sejenis yang telah berhasil mengintegrasikan fasad dengan atap joglo. Memahami implementasi solusi desain pada proyek-proyek serupa dapat memberikan inspirasi dan panduan.
- Mempertimbangkan pendekatan bertahap dalam mengimplementasikan perubahan fasad. Ini dapat membantu mengurangi dampak finansial sekaligus memberikan kesempatan untuk penyesuaian dan perbaikan seiring perkembangan proyek.
- Mengidentifikasi dan memilih bahan-bahan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika, tetapi juga terjangkau. Pemilihan bahan yang ekonomis dapat membantu mengontrol

biaya tanpa mengorbankan kualitas desain.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan dapat mencapai pengembangan desain yang mengakomodasi estetika, kebutuhan struktural, dan keterbatasan anggaran secara seimbang.

Relevansi dengan Tujuan Penelitian:

Hasil ini relevan dengan tujuan penelitian yang mencakup identifikasi fasad dan atap pada Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu. Perbedaan antara desain fasad pilar masjid Nabawi dan atap joglo menjadi temuan yang dapat memberikan masukan berharga terkait kecocokan desain arsitektur pada bangunan masjid tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dengan pengelola serta masyarakat yang pernah berkunjung, terdapat tanggapan bahwa keterbatasan biaya yang mengakibatkan pengelola tetap mempertahankan kolom dan atap dan hanya berfokus mengubah fasadnya menjadikan desain pilar masjid Nabawi menjadi fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan.

Desain pilar Masjid Nabawi kurang sesuai dijadikan fasad Jami' Muslim Tohudan karena desain pilar kurang cocok dengan atap joglo, Ketinggian atap yang rendah mempengaruhi persepsi terhadap keselarasan antara fasad dan atap, sehingga desain yang diambil sebagai contoh, seperti pilar masjid Nabawi, mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks arsitektur Masjid Jami' Muslim Tohudan. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan desain masa depan, di mana perlu dipertimbangkan kembali elemen-elemen fasad dan atap agar menciptakan harmoni visual yang lebih baik.

Kesimpulan ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yang mencakup identifikasi pilar Masjid Nabawi sebagai media pencipta fasad Masjid Jami' Muslim Tohudan Colomadu. Temuan ini memberikan masukan berharga terkait kecocokan desain arsitektur pada bangunan masjid tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dan mengevaluasi hubungan antara fasad dan atap pada Masjid Jami'

Muslim Tohudan Colomadu, serta memberikan arahan untuk pengembangan desain masa depan yang lebih sesuai dengan karakteristik bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barliana, S. M. 2008. *Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk Dan Ruang*, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ching, Francis D.K. 1996. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*, Edisi kedua. Terjemahan Nurama Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- Djauhary, T.1997/98. *Sejarah Perkembangan Masjid Jami Sultan Abdurahman Pontianak Kalimantan*. Jakarta : Depertemen Agama RI.
- Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*, Bentang. Yogyakarta.
- Gazalba, S. (1994). *Mesjid : Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Muhammad Zaki Al-Syafani. "Akulturasi Estetik Bungong Hias dalam Masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh". *Melayu Arts And Performance*. Vol.4. No.1. April 2021.
- Rizquillah, M. (2008). *Pembangunan Masjid Nabawi*, Pondasi Masyarakat Islam. Retrieved from
- Rochym, Abdul. 1983. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Putra, A. M., & Wibowo, A. P. (2019). *Konsep Rancangan Fasad Bangunan Berdasarkan Karakter Fasad Bangunan Dalem di Jalan Mondorakan Kotagede*, Jogjakarta. *ARCADA: Jurnal Arsitektur*, 117 – 121.
- Zaidany, Moh. Ali Hasan. 2012. *Misteri 3 Masjid Paling Fenomenal, Keistimewaan Masjidik Haram Masjid Nabwi dan Masjid Al Aqsa*. Yogyakarta: Najah.